

Sudah ada
yg mudi

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah risalah Norma dan Etika,¹ sedang Muhammad adalah nabi yang di utus untuk memperbaiki masalah ini. Sebagaimana sabdanya yang artinya ; "Saya diutus untuk memperbaiki akhlak mulia", (HR. Buchori). Tidak berlebihan jika islam mengaitkan masalah-masalah dengan Etika yaitu yaitu kejujuran, keadilan, amanah, kebajikan, silaturahmi dan kasih sayang. Islam juga mengaitkan seluruh aktifitas kehidupan dengan Etika, tidak dapat dipisahkan antara ilmu dengan etika, politik dengan etika, perang dengan etika, ekonomi dengan etika. Ringkasnya Etika adalah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan islami.

¹. Norma/Kaidah artinya petunjuk hidup yang bersifat mengatur, yang kita kenal ada empat yaitu ; norma Agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma Hukum. Lihat Karja Sukardi. Soal jawab Tata Negara (Bandung: Epsilon Group, 1984), 50. Sedang Etika artinya seperangkat prinsip moral yang membedakan antara yang benar dari apa yang salah. Lihat Choirul Fuad Yusuf. Etika Bisnis dalam Islam, "Ulumul Qur'an" 3 (Juli, 1997), 10.

Michael Mayer dalam bukunya "*Intructions morales at religius lere lesan*" mendefinisikan agama sebagai seperangkat kepercayaan dan aturan yang pasti untuk membimbing kita dalam tindakan kita terhadap Tuhan, orang lain dan diri kita sendiri. Sedang Abdullah Draz merangkum secara singkat definisi Agama sebagai peta perbuatan.²

Definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa bagian dari cakupan agama adalah perilaku manusia dalam semua tahap dan aspeknya. Termasuk kepercayaan-kepercayaan yang menentukan perilaku manusia dan tujuan-tujuan akhirnya.

Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi.³ Dengan demikian bidang garapan ekonomi adalah salah satu sektor dalam perilaku manusia yang berhubungan dengan

²-Moh. Abdullah Draz, Ad-Din Kuwait (Darul qalam, 1970) edisi II hal. 35. dikutip Monzer Kahf. dalam buku, *Ekonomi Islam* Terj. Mahnun Husain (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997), 1.

³-Paul A. Samuelson, *Economic*, New York. MC Graw Hill Book. co 1973. hal. 3, dikutip dari Monzer Kahf, dalam buku *Ekonomi Islam*, Terj. Mahnun Husain (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 2.

produksi, distribusi dan konsumsi.

Produksi sebagai salah satu dari kegiatan ekonomi, maka pada setiap masyarakat terlepas dari dasar idiologinya pasti mempunyai mekanisme untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa menghasilkan apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhannya. Karena itu manusia tidak akan terlepas dari pemenuhan kebutuhan hidup demi kelangsungan hidupnya.

Islam sebagai suatu Idiologi⁴ memberikan motifasi dalam berproduksi dan pedoman-pedoman untuk menempuh cara yang dapat dibenarkan dan cara yang tidak dapat dibenarkan. Dalam Al-Qur'an mengangkat kata "Al-AmI" (kerja produktif) ke tingkat ibadah, tetapi juga selalu berulang-ulang menyebutnya lebih dari lima puluh ayat bersamaan dengan iman. Misalnya Al-Qur'an menceritakan muslimin supaya melanjutkan kembali pekerjaannya setelah menunaikan sholat berjama'ah (Lihat Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah (62) : 10) lebih lanjut sebagai kholifah Tuhan adalah tugas manusia menggali sumber alamnya dengan cara yang paling baik serta memakmurkannya sebagaimana firman

⁴-Moh. Ismail mendefinisikan Idiologi sebagai pemikiran yang mendasar yang sama sekali tidak dibangun di atas pemikiran apapun yang lain. Di kutip Maghfur Wahid makalah di sajikan dalam Seminar Ekonomi Islam di UPN Jatim, Surabaya, tanggal 1 Pebruari 1997.

Allah surat Hud (11) : 61)

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَ كُمْ فِيهَا (هود ١١: ٦١)

Artinya : "Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu (manusia) sebagai pemakmurnya"

Oleh karena itu Al-Qur'an sangat menentang bermalas-malasan, membuang-buang waktu atau melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan yang tidak produktif.⁵

Lepas dari masalah produksi dan berbicara tentang Ekonomi islam maka ada dua kelompok yang menanggapi tentang keberadaan Sistem ekonomi islam, karena dalam membahas Ekonomi islam ada dua disiplin yang sering dipertentangkan, yaitu Ekonomi yang dikenal dalam lingkup ajaran Kitab suci. Dalam hal ini para ilmuwan terbagi dalam dua kelompok antara lain yaitu :

- a. Kelompok Pertama : Secara apriori menolak mendiskusikan sekurang-kurangnya acuh atau terheran-heran apalagi jika hubungan ilmu pengetahuan dan Kitab suci bersifat hubungan harmonis. Kelompok ini mengatakan bahwa antara

⁵ Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1997), 73.

kitab suci dengan ilmu pengetahuan tidak ada hubungan sedikitpun (paradoks). Kelompok ini terpengaruh oleh ajaran Materialistik yang nebun-jukkan sikap acuh bahkan merendahkan soal-soal agama.

- b. Kelompok Kedua : Secara serius menerima, mendiskusikan bahkan telah melakukan serangkaian program riset, bukan saja mendapatkan hubungan yang harmonis antara isi kitab Al-Qur'an dan Ilmu pengetahuan, bahkan kelompok ini berkesimpulan adanya "Integrasi Total" antara firman Allah (Ayat Qouliyah) dan tindakan Allah (Ayat Qouniyah) akan di dapatkan dalam Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan.⁶

Dalam mengkaji hubungan antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan tokohnya adalah Maurice Bucaile dalam bukunya "Bibel, Qur'an dan Sains Modern" ia menyarankan bahwa harus dibedakan dua unsur penting yang sering dicampuradukkan dalam ilmu pengetahuan, yaitu antara fakta yang diamati dan teori ilmiah. Tokoh yang lain Ismail Faruki dalam bukunya islamisasi ilmu pengetahuan, Ekonomi islam masuk

⁶-Sahri Muhammad, "Sosioalisasi dan pelebagaan ekonomi islam" dalam *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, ED. Rusli Karim (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), 187-189.

didalamnya.⁷

Menurut istilah DR. MOhammad Najetullah Siddiqi prinsip Ekonomi islam itu bahwa :

Bertujuan untuk mengembangkan kebajikan semua pihak sebagaimana yang dinyatakan dalam konsep Falah (kesejahteraan dunia akhirat) yang terdapat dalam Al-Qur'an. Prinsip ini menghubungkan prinsip ekonomi dengan nilai-nilai moral secara langsung. Untuk mencapai falah, seluruh aktifitas dan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai etika.⁸

M.N. Siddiqi memberikan pandangan bahwa sistem ekonomi islam dewasa ini konsep dan teorinya dikembangkan berdasarkan nilai-nilai islam. Ia mencatat tak kurang dari delapan ratus buah buku karangan tentang ekonomi islam yang di dfalamnya memuat aneka pemikiran. Sistem Ekonomi islam telah berkembang dan sengaja dikembangkan oleh berbagai lembaga internasional yang menyelidiki dan mengembangkan Sistem ekonomi islam misalnya terdapat di Turki, Pakistan, Saudi Arabia, bahkan berbagai konferensi atau seminar internasional telah diselenggarakan di pusat-pusat pengkajian Timur Tengah, Eropa, Amireka Utara, dan Asia Selatan.

⁷-Ibid., 189.

⁸-M.N Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, Terj. Anas Sidiq, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 5.

Manifestasi dari gerakan ini adalah terlihat dengan dibentuknya Bank Islam atau Bank Pembangunan Islam. Dalam mana pemerintahan Indonesia secara resmi menjadi salah satu pendukung serta memanfaatkannya.⁹

Di sisi lain dewasa ini juga pernah diadakan pertemuan di selenggarakan untuk mencari jalan keluar dari kemelut ekonomi dunia. Pada tahun 1985 pertemuan itu dihadiri sekitar 150 ahli dari berbagai penjuru dunia salah satu diantaranya hazel Hunderson (Direktris Pusat Study Alternatif Ekonomi Masa Depan dari Florida State University USA). Hezel Henderson telah menemukan peluang dalam mencari era kebijaksanaan baru (*New Economic Policy*) bahwa munculnya Sistem Ekonomi Islam sebagai kebijakan alternatif dalam mencari jalan keluar dari ekonomi dunia dewasa ini.¹⁰

Munculnya Sistem Ekonomi islam merupakan upaya efektif dan kreatif. Para sarjana Muslim, khususnya ulama' dan ahli hukum telah memerlukan kepustakaan yang melimpah mengenai berbagai aspek ajaran ekonomi

⁹ Dawam Raharjo, "Sistem Ekonomi Islam" dalam *Sepercik pemikiran tentang Ekonomi Islam*. Ed. M. Natsir Arsyad, (Yogyakarta: Ananda, 1985), 34.

¹⁰ Suroso Imam Jazuli, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, Ed. Rusli Karim (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), 31.

dan sosial islam selama dekade ini. Pemikiran dan wawasan para pelopor ahli ekonomi ini telah menerangi cakrawala cahaya yang terpancar dengan cakrawala ini telah membangunkan para ekonom muslim dari ketertiduran intelektual mereka yang lebih dilelapkan oleh pengaruh kontinyu penerimaan membuta terhadap semua yang datang dari barat atas nama ilmu ekonomi.

Para sarjana muslim telah memperkenalkan islam sebagai suatu aturan kehidupan yang lengkap dan berbicara jelas dengan pendekatan baru terhadap pemikiran dan idiologi zaman Kiwari. Karya Jamaluddin Al Afghani (Iran dan Afganistan), Moh. Iqbal (Pakistan dan India), Hasan Al Banna (Mesir), Sayyed Qutb (Mesir), Baqir As-Sadr (Irak), Malik bin Nabi (Al Jazasir), DR. Ali Sari'ati (Iran). Merekalah sumber sebenarnya dari kesadaran intelektual dan idiologis baru. Mereka menuntut pemikiran kaum muslimin ke ambang yang baru dan mampu menghancurkan hegemoni pemikiran barat atas pemikiran kaum muslimin dan membebaskan untuk menemukan ke arah perkembangan sendiri.¹¹

11. Syed. Nawa Haider Naqvi. *Etika dan Ilmu Ekonomi* Terj. Husin Anis Hikmat (Bandung: Mizan, 1985), 28-29.

Yusuf Qardawi juga pemikir muslim yang mengembangkan dan mengupas masalah ekonomi di tengah maraknya lahir ide-ide baru tentang ekonomi Islam khususnya dalam buku "Darul Qiyam wal Akhlak fil Iqtishadil Islami" (Norma dan Etika ekonomi Islam) rupanya ide-idenya di ilhami oleh para pendahulu sejak abad 13 (masa kejayaan Islam).

Di dalam pembahasannya dalam melahirkan konsep tentang ekonomi Islam para pemikir-pemikir muslim modern seperti Monzer Khaf, A. Mannan, Baqir As Sadr termasuk juga Yusuf Qardawi berbeda dalam mengaplikasikan ajaran islam mengenai masalah-masalah ekonomi. Misalnya dalam bidang ekonomi telah memunculkan tiga istilah yang amat dikenal yaitu Produksi, Distribusi dan Konsumsi. Dari ketiga istilah tersebut yang mana yang harus di dahulukan produksi, distribusi ataukah konsumsi ? mereka tidak ada kesepakatan dalam menetapkannya. Di dalam sistem ekonomi modern Aliran Kapitalisme berpendapat bahwa suatu masyarakat pertama-tama harus melakukan tugas produksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baru mempersoalkan distribusi dan konsumsi. Akan tetapi dalam ekonomi islam distribusilah yang harus didahulukan sebab dengan tahu akan kebutuhan distribusi dan konsumsi hal ini akan menumbuhkan

kegiatan produksi. Di dalam ajaran islam telah mempermasalahkan hasil-hasil produksi, yaitu barang-barang yang akan di prodak, bagaimana cara memprodaknya, dan untuk siapa barang-barang hasil prodak tersebut. Untuk itu masalah produksi adalah masalah yang terakhir yang harus dilakukan. Pendapat ini dikemukakan oleh A. Mannan.¹² Begitu juga Monzer Kahf.

Yusuf Qardawi mengemukakan pendapat lain ia telah mendahulukan masalah produksi kemudian distribusi dan terakhir masalah konsumsi. Yusuf Qardawi telah mengkritik sebagian penulis teori ekonomi islam yang berpendapat bahwa ekonomi islam hanya memfokuskan perhatiannya kepada distribusi harta, dan tidak mementingkan masalah produksi dengan kata lain ekonomi islam hanya memperhatikan distribusi harta secara adil dan merata namun sama sekali tidak berhubungan dengan produksi. Perkataan ini tidak sepenuhnya benar jika yang dimaksud dengan produksi adalah sarana dan prasarana atau cara kerja secara umum maka ungkapan di atas dapat di terima. Namun jika yang dimaksud produksi adalah tujuan,

¹²-M.A. Manan., *Teori dan Praktek Ekonomi Islam.*, Terj. Nastangin, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997), 44.

etika dan peraturan yang berhubungan dengan produksi maka ungkapan itu sulit di terima.¹³

Produksi oleh para ahli ekonomi di definisikan sebagai menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber alam oleh manusia. Sumber alam adalah kekayaan alam yang diciptakan Allah untuk manusia dengan bermacam-macam jenis.¹⁴ Produksi tidak berarti menciptakan sesuatu secara fisik dari suatu yang tidak ada, karena tidak seorangpun mampu menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat di kerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna disebut "dihasilkan".¹⁵

Mengenai faktor-faktor produksi pemikir-pemikir muslim tidak ada yang sepakat. Yusuf Qardawi berpendapat di dalam memproduksi hanya dibutuhkan dua faktor utama yaitu sumber daya alam dan tenaga kerja. Sedang yang lainnya menambah dengan faktor Modal dan Organisasi. Maka untuk mengetahui lebih jauh pemikiran Yusuf Qardawi tentang faktor-faktor produksi dalam sistem ekonomi Islam perlu dilakukan

13-Yusuf Qardawi. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Terj., Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Per, 1997), 97.

14-*Ibid.*, hal. 99.

15-M.A. Manan., *Op.cit.*, hal. 54.

studi lebih mendalam.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas, penulis mencoba mengidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemikiran Yusuf Qardawi tentang dasar sistem ekonomi Islam ?
2. Bagaimana pemikiran Yusuf Qardawi tentang faktor-faktor produksi dalam sistem ekonomi Islam ?
3. Apakah pemikiran Yusuf Qardawi tentang faktor-faktor produksi tersebut merupakan sistem ekonomi Islam atau sistem ekonomi Islami ?
4. Bagaimana pemikiran Yusuf Qardawi tentang teori konsumsi dan distribusi ?
5. Bagaimana pemikiran Yusuf Qardawi tentang sirkulasi dalam perdagangan Islami ?
6. Bagaimana pemikiran Yusuf Qardawi tentang peran pemerintah dalam masalah zakat dan riba dalam sistem ekonomi Islam ?

C. PEMBatasan MASALAH

Agar dalam penulisan skripsi ini lebih tegas, jelas dan tuntas maka penulis membatasi permasalahan yaitu :

1. Bagaimana dasar-dasar sistem ekonomi Islam menurut Yusuf Qardawi

Mengingat tidak semua para ilmuwan menerima keberadaan sistem ekonomi islam. Setidaknya ada dua kelompok yaitu kelompok yang menerima dan yang menolak. Sedang kelompok yang menerima masih dibagi lagi yaitu pertama kelompok yang menggunakan istilah ekonomi islam dan kedua kelompok menggunakan istilah ekonomi islami.

2. Bagaimana pemikiran Yusuf Qardawi tentang faktor-faktor produksi dalam sistem ekonomi Islam.

Yang dimaksud faktor-faktor produksi adalah hal-hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan / mempengaruhi terjadinya proses produksi. Misalnya: dalam sistem ekonomi modern sistem produksi memerlukan faktor-faktor tanah, tenaga kerja, modal dan organisasi.

3. Apakah pemikiran Yusuf Qardawi tentang faktor-faktor produksi tersebut merupakan sistem ekonomi islam atau sistem ekonomi islami.

Yusuf Qardawi berpendapat bahwa bila "sistem" ekonomi islam yang dimaksud pengaturannya secara rinci tentang ekonomi maka jawabnya tidak ada. Namun bila yang dimaksud "sistem" ekonomi islam itu suatu pondasi atau aturan dasar yang memberikan landasan perilaku berekonomi maka jawabnya ada. Hal ini berarti ekonomi islami.

D. RUMUSAN MASALAH

Dalam perumusan masalah ini dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana dasar-dasar sistem ekonomi islam menurut Yusuf Qardawi ?

2. Bagaimana pemikiran Yusuf Qardawi tentang faktor-faktor produksi dalam sistem ekonomi islam ?
3. Apakah pemikiran Yusuf Qardawi tentang faktor-faktor produksi merupakan sistem islam ataukah sistem ekonomi islami ?

E. TUJUAN STUDI

Dari perumusan masalah diatas maka tujuan dilakukan studi ini adalah :

1. Mendiskripsikan tentang dasar-dasar sistem ekonomi Islam menurut Yusuf Qardawi.
2. Mendiskripsikan pemikiran Yusuf Qardawi tentang faktor-faktor produksi dalam sistem ekonomi Islam.

F. KEGUNAAN STUDI

Hasil studi dan pembahasan skripsi ini sekurang-kurangnya dapat di gunakan untuk :

1. Memperkaya khazanah pengetahuan dan sumbangsih pemikiran dalam membantu mereka yang akan mendalami masalah perekonomian Islam, sekaligus dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan.
2. Mengetahui perbandingan pemikiran Yusuf Qardawi dengan ulama'-ulama' atau cendekiawan muslim lain dimana letak persamaan dan perbedaan dalam memandang dan menerapkan ajaran islam dikaitkan dengan masalah ekonomi khususnya dalam bidang

faktor-faktor produksi.

G. METODE PENELITIAN

1. Data yang di Himpun

Data yang dihimpun dalam penelitian ini secara garis besarnya dapat di kualifikasikan sebagai berikut :

- a. Data tentang keberadaan sistem ekonomi islam
- b. Data tentang teori-teori atau ide-ide yang dikemukakan Yusuf Qardawi tentang faktor-faktor produksi dalam sistem ekonomi islam.
- c. Data tentang teori-teori atau ide-ide yang dikemukakan Ulama'-ulama atau cendekiawan muslim lain mengenai masalah faktor-faktor produksi dalam sistem Ekonomi islam.

2. Sumber Data

Dalam penulisan ini sumber data yang digunakan ada dua jenis :

- a. Sumber data Utama : yaitu buku Norma dan Etika Ekonomi islam karangan Yusuf Qardawi.
- b. Sumber data Penunjang : yaitu buku-buku bacaan yang terkait dengan masalah yang dibahas antara lain :
 - Sunnah sebagai Sumber Iptek dan Peradaban karangan Yusuf Qardawi.

- Berbagai Aspek Ekonomi Islam Editor Rusli Karim
- Teori dan Praktek Ekonomi Islam karangan Prof. M. Abd. Manan. MA.
- Ekonomi Islam telaah Analitik terhadap fungsi sistem Ekonomi islam karangan Monzer Khaf, P.hd.
- Etika dan Ilmu Ekonomi karangan Prof. Syed Nawa Haider Naqvi.
- Doktri Ekonomi Islam jilid I karangan Afzalur Rahman.
- Garis Besar Sistem Ekonomi Islam karangan Ahmad Azhar Basir, MA.
- Kegiatan ekonomi dalam islam karangan M. Najatullah As-Siddiqi.
- Sepercik pemikiran Ekonomi Islam editor Natsir Arsyad.
- Jurnal Ilmiah "Ulumul Qur'an" edisi 3 juli 1997.
- Dan buku-buku lain yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

3. Tehnik Penggalian Data

Dari sumber-sumber data yang digunakan, dapat di simpulkan bahwa penelitian masalah ini adalah Riset Pustaka. Adapun tehnik penggalian data

tersebut dengan cara menelaah dan menganalisis sumber-sumber yang ada kemudian dari tela'ah dan analisis itu hasilnya di catat dan di kualifikasikan menurut kerangka yang sudah direncanakan sebelumnya.

4. Pendekatan Dalam Pengkajian

Pendekatan yang dipakai dalam studi ini adalah sebagai berikut :

- a. *Metode Diskriptif* : yaitu metode dengan cara mengemukakan pendapat-pendapat Yusuf Qardawi dalam masalah faktor-faktor produksi dalam sistem ekonomi Islam. Kemudian membandingkan dengan pendapat ulama'-ulama' atau cendekiawan muslim lain dalam masalah yang sama untuk di ketahui bagaimana pandangan-pandangan mereka dalam mengaplikasikan ajaran islam dikaitkan dengan masalah ekonomi khususnya di bidang produksi.
- b. *Metode Induktif* : yaitu metode berfikir dengan cara melihat berbagai kasus tentang teori produksi di dalam Al-Qur'an yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Hal ini berarti mengambil ketentuan-ketentuan dari islam tentang sistem produksi kemudian konsep tersebut dipakai guna penulisan konsep Yusuf Qardawi. —

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara makro sistematika pembahasan skripsi ini adalah terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama ini menjelaskan tentang : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Studi, Kegunaan Studi, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini menguraikan masalah konsep sistem ekonomi Islam, meliputi : Pengertian Sistem Ekonomi Modern, dan Sistem Ekonomi Islam. Kemudian dilanjutkan tentang macam-macam sistem ekonomi Modern, Asal-usul ekonomi Islam dan Metodologi Ekonomi Islam.

BAB III: Sajian Data

Bab tiga ini membahas tentang Pemikiran Yusuf Qardawi tentang faktor-faktor produksi dalam Sistem Ekonomi Islam yang meliputi : Biografi Tentang Perjuangan, Karier dan Karya-karya Yusuf Qardawi, dilanjutkan tentang Pemikiran Qardawi tentang Sistem Ekonomi Islam, Pemikiran Qardawi tentang

Masalah Produksi, Pemikiran Qardawi tentang Prinsip Produksi dan Pemikiran Qardawi tentang faktor-faktor Produksi.

BAB IV : Analisis Pembahasan

Bab empat ini membahas tentang Analisis Pemikiran Yusuf Qardawi tentang faktor-faktor Produksi dalam sistem ekonomi islam yang meliputi : Analisis Pemikiran Qardawi tentang Sistem Ekonomi Islam, Analisis Pemikiran Qardawi tentang masalah Produksi, Analisis Pemikiran Qardawi tentang Prinsip Produksi dan terakhir Analisis Pemikiran Qardawi tentang Faktor-faktor Produksi.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab lima ini berisi tentang Kesimpulan dari Pembahasan, kemudian Saran-saran dan Penutup.